



Judul Skripsi:

**KEBIJAKAN KEAMANAN TURKI MELAWAN PARTIYA YEKITIYA
DEMOKRAT/YEKINEYEN PARASTINA GEL DI SURIAH UTARA
PERIODE 2016-2019**

Tugas Akhir Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional

Nama : Rifqy Alief Abiyya
Nomor Induk Mahasiswa : 2110412220



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
VETERAN JAKARTA**

**KEBIJAKAN KEAMANAN TURKI MELAWAN PARTIYA YEKITIA
DEMOKRAT/YEKINEYEN PARASTINA GEL DI SURIAH UTARA PERIODE 2016-2019**

**TURKEY'S SECURITY POLICY AGAINST THE DEMOCRATIC UNION PARTY/PEOPLE'S
PROTECTION UNITS IN NORTHERN SYRIA DURING THE 2016-2019 PERIOD**

Oleh:

Rifqy Alief Abiyya

2110412220

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal seperti di bawah ini

Jakarta, 1 Juli 2025

Pembimbing Utama

R. Hikmawan

Rizky Hikmawan, S.IP., M.Si.



**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN
JAKARTA**

2025

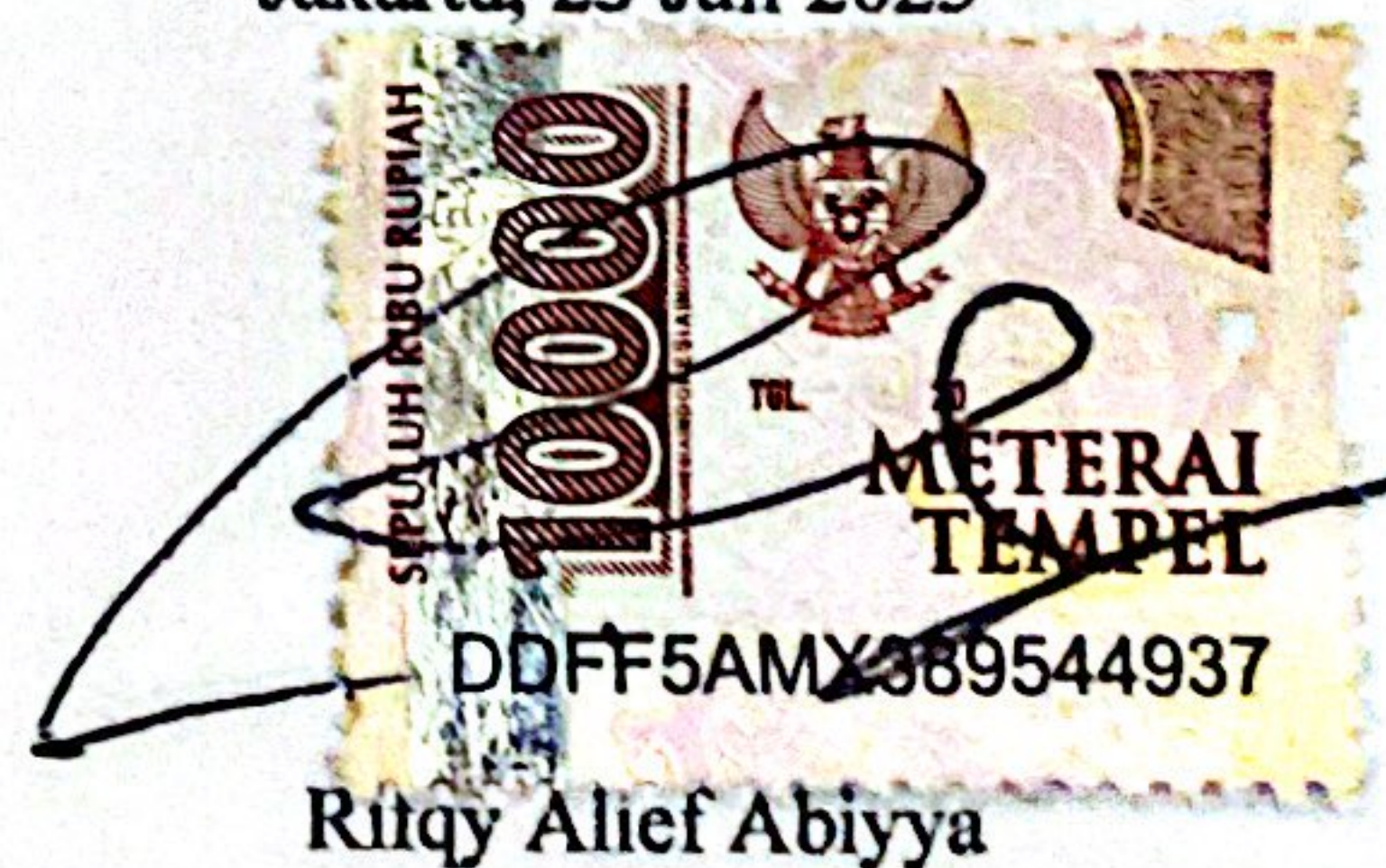
PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar:

Nama : Rifqy Alief Abiyya
NIM : 2110412220
Program Studi : Hubungan Internasional

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 23 Juli 2025



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqy Alief Abiyya
NIM : 2110412220
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : S1 Hubungan Internasional

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

(KEBIJAKAN KEAMANAN TURKI MELAWAN PARTIYA YEKITIA DEMOKRAT/YEKINEYEN PARASTINA GEL DI SURIAH UTARA PERIODE 2016-2019)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 23, Juli 2025
Yang menyatakan,



Rifqy Alief Abiyya

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

NAMA : Rifqy Alief Abiyya
NIM : 2110412220
PROGRAM STUDI : Hubungan Internasional
JUDUL : Kebijakan Keamanan Turki Melawan Partiya Yekitia
Demokrat/Yekineyen Parastina Gel di Suriah Utara Periode
2016-2019

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Pembimbing



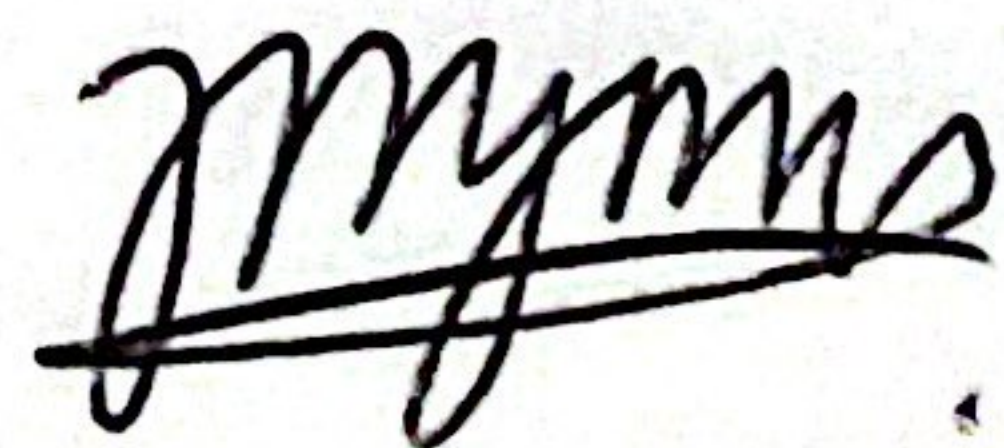
(Rizky Hikmawan, S.IP, M.Si)

Penguji 1



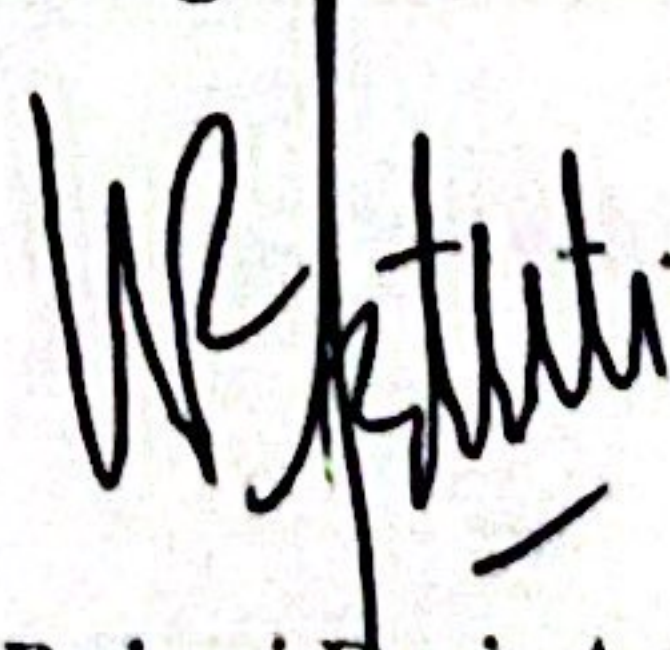
(Dr. Asep Kamaluddin Nashir)

Penguji 2



(I Nyoman Aji Suadhana Rai, M.IR)

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Wiwiek Rukmi Dwi. A, S.IP, M, Si

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal Ujian : 1 Juli 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **KEBIJAKAN KEAMANAN TURKI MELAWAN PARTIYA YEKITIYA DEMOKRAT/YEKINEYEN PARASTINA GEL DI SURIAH UTARA PERIODE 2016-2019** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan karya ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, berkat Rahmat-Nya, saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Kedua orang tua, atas doa, kasih sayang, dan dukungan moral maupun materiil yang tak pernah putus.
3. Mas Rizky Hikmawan selaku dosen pembimbing, atas segala waktu, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kang Asep Kamaluddin dan Mas Nyoman selaku dosen penguji, atas kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini.
5. Teman-teman seperjuangan dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan.

Jakarta, 23 Juli 2025

Rifqy Alief Abiyya

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Akademik	13
1.5.1 Manfaat Praktis.....	13
1.6 Sistematika Penelitian	13
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Teori dan Konsep	16
2.2 Alur Penelitian/Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Jenis Penelitian	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.6 Waktu Penelitian	33
3.6.1 Tabel Rencana Waktu.....	33
BAB IV	35
DINAMIKA GERAKAN KURDI DI SURIAH	35
4.1 Separatisme Kurdi	35
4.1.1 Sejarah Perkembangan Kurdi.....	37
4.1.2 Meningkatnya Kekuatan Militer PYD/YPG	44
4.1.3 Upaya Ekspansi PYD/YPG di Perbatasan Suriah	48
4.2 PYD/YPG Sebagai Ancaman Bagi Turki	53
BAB V.....	60

KEBIJAKAN TURKI MELAWAN PYD/YPG	60
5.1 Kebijakan Keamanan Turki Melalui Operasi Militer	60
5.1.1 Operasi <i>Euphrates Shield</i>	63
5.1.2 Operasi <i>Olive Branch</i>	68
5.1.3 Operasi <i>Peace Spring</i>.....	72
5.2 Capaian Operasi Militer Turki ke Suriah Utara	79
 BAB VI	 84
KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA.....	 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Persebaran Kurdi.....	1
Gambar 1.2 Peta Persebaran Etnis Kurdi di Suriah.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1 Peta Rojava-Syria.....	52
Gambar 4.2 Peta Operasi Euphrates Shield Fase 1.....	65

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Data Populasi Etnis Kurdi di Beberapa Negara	2
--	----------

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.3.1 Total Bantuan Udara Amerika Serikat.....	66
Grafik 4.3.2 Tempo Serangan Udara Turki	70

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kebijakan Turki dalam menghadapi milisi Kurdi yaitu *Partiya Yekitiya Demokratik* (PYD) dan sayap militernya *Yekineyen Parastina Gel* (YPG) di perbatasan Turki dan Suriah. Turki juga menganggap PYD/YPG merupakan perpanjangan tangan dari *Partiya Karkeren Kurdistan* (PKK), milisi Kurdi di wilayah Turki. Konflik Turki dan Kurdi sudah terjalin lama dan insiatif perdamaian belum terwujud. Dominasi PYD/YPG di Suriah utara khususnya di perbatasan Turki bisa mengkhawatirkan karena bisa saja melakukan ekspansi lebih luas hingga mengancam kedaulatan dan keamanan Turki. Dalam menghadapi kondisi ini, Turki melakukan operasi militer lintas batas untuk menghadapi upaya ekspansi melalui Operasi *Euphrates Shield* (2016), Operasi *Olive Branch* (2017), dan Operasi *Peace Spring* (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan *origin of threat* keamanan nasional yang menjelaskan adanya ancaman nyata hadir bagi keamanan Turki. Lalu, teori neorealisme ofensif yang menjelaskan bahwa serangan Turki adalah tindakan untuk pertahanan diri. Namun, bukan hanya pertahanan saja, pendekatan ini juga menjelaskan langkah untuk melakukan dominasi di kawasan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menjelaskan PYD/YPG sebagai ancaman bagi Turki dan upaya yang dilakukan Turki melalui kebijakan operasi militer untuk menghadapi ekspansi PYD/YPG. Sementara itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berdasarkan data atau penelitian terdahulu dan wawancara terhadap beberapa narasumber. Hasil penelitian menemukan bahwa kebijakan operasi militer ini karena adanya ancaman bagi keamanan nasional Turki. PYD/YPG juga beberapa kali melakukan serangan ke wilayah Turki, bekerjasama dengan PKK. Melalui kebijakan ini, Turki dapat menghambat upaya ekspansi yang ingin dilakukan PYD/YPG, apalagi mereka sudah memiliki wilayah otonom di Suriah utara. Akan tetapi, secara garis besar belum bisa menyelesaikan secara penuh masalah antara Turki dan pasukan Kurdi. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan secara teoritis maupun praktis untuk memahami dinamika yang terjadi antara Turki dan Kurdi khususnya PYD/YPG.

Kata Kunci: Turki, Kurdi, PYD/YPG, Keamanan Nasional, Operasi Militer

ABSTRAC

This research explores Turkey's strategic response to Kurdish armed groups, specifically the *Partiya Yekitiya Demokratik* (PYD) and its military faction, the *Yekineyen Parastina Gel* (YPG), operating near the Turkish-Syrian border. The Turkish government assume that PYD/YPG as affiliates of the Kurdistan Workers' Party (PKK), a Kurdish separatist group in domestic insurgency. The conflict between Turkey and the Kurds has persisted for decades, with peace initiatives yet to materialize. The growing dominance of the PYD/YPG in northern Syria, particularly near Turkey's border, is alarming to Turkey due to the potential for expansion that could threaten Turkish sovereignty and national security. In response, Turkey has launched a series of cross-border military operations to counter this expansion such as Operation Euphrates Shield (2016), Operation Olive Branch (2017), and Operation Peace Spring (2019). This study employs the "origin of threat" perspective from national security theory, which identifies PYD/YPG as a real and imminent threat to Turkey. Additionally, it uses the offensive neorealism theory to explain that Turkey's military actions are not only defensive but also strategic moves to establish regional dominance in the Middle East. This research adopts a qualitative descriptive methodology, aiming to describe and analyze PYD/YPG as a threat to Turkey and the Turkish government's policy response through military operations to protect its sovereignty and national security. Data collection techniques involve document analysis of prior studies and interviews with selected experts. The findings indicate that Turkey's military operations are primarily driven by national security threats, particularly due to PYD/YPG's collaboration with the PKK and their repeated attacks on Turkish territory. Actually, the policy has succeeded in limiting the PYD/YPG's territorial expansion especially in autonomous Kurdish zones in northern Syria. Therefore, it has not fully resolved the roots conflict between Turkey and Kurdish forces. This study is expected to serve as both a theoretical and practical reference for understanding the dynamics of the Turkey–Kurdish conflict, particularly with regard to PYD/YPG.

Keyowrds: Turkey, Kurds, PYD/YPG, National Security, Military Operation

Lampiran Transkrip Wawancara

Agung Nurwijoyo, Dosen Hubungan Internasional Universitas Indonesia

Tanya: Kalau kita flashback antar 2015-2019 banyak berbagai operasi Turki ke Suriah utara, dari pandangan bapak apa alasan dasar Turki melakukan serangan ofensif ke milisi Kurdi?

Jawab: dalam konteks itu sebenarnya kebijakan yang bertransformasi, dalam artian bicara tentang kurdi atau dalam hal ini PYD atau YPG itu baru muncul belakangan. Awalnya itu terkait kebijakan ln turki, 2015 itu masih PM nya adalah ahmed dautolu dan turki masih dalam sistem parlementer. Sebenarnya untuk framework saya sangat menyarankan menggunakan tulisannya kerec burakana, nanti dia cerita masalah transformation of turkish policy. secara khusus dia akan menganalisis kebijakan ln turki dan ini sangat bermanfaat kalau rifqy menggunakan ini, jadi itu akan melihat kebijakan ln dipengaruhi 3 faktor yaitu internal, eksternal, dan leadership. Tiga faktor ini akhirnya memberikan pengaruh, dalam konteks itu akan lebih mudah memahami secara lebih utuh perubahan pola kepemimpinan bahkan sistem pemerintahan mempengaruhi pola kebijakan asertif yang dilakukan oleh turki. Jadi ketika davutoglu dia gak ada cerita masalah penumpasan PYD/YPG juga gak ada cerita masalah ISIS. Jadi ketika davutoglu operasi militer ada gak secara terbatas, iya tapi hanya perlindungan terhadap eeee apa namanya, situs bersejarah ottoman di wilayah Suriah utara. Nah, long story short, 2016 turki pemerintahannya berubah dari parlementer ke presidensial itu yang membuat davutoglu diganti, erdogan secara konsolidasi domestiknya juga semakin kokoh, nah itu yang memengaruhi kebijakan turki yang tadinya tidak asertif menjadi unilateral asertif. operasi-operasi awal dilakukan pada masa presidensial tersebut, dilakukan dalam konteks perang terhadap isis. jadi perbatasan wilayah suriah utara itu sekitar 90 meter itu memang ditujukan untuk wilayah tampon membendung isis agak tidak mudah masuk ke wilayah turki dan mitra yang diajak turki itu kelompok FSA. nanti free syrian army ini kelompokannya macam-macam, jadi ada beberapa ex jenderal assad yang kemudian membelot. kemudian kayak hayya at tahrir asy syam cenderung kelompok tersendiri, tidak masuk ke dalam sepenuhnya dalam FSA. nanti juga penting memahami konteks suriah ada tiga aktor besar, yang pertama turki dengan FSA, kedua AS dan SDF, SDF yang berisis kelompok PYD/YPG di wilayah rojava, dan yang ketiga itu kelompok bashar al assad yang di *backup* full oleh rusia, iran, dan segala macam. ketika operasi awal itu dilakukan dalam konteks itu, tapi dalam perkembangannya respon terhadap PYD/YPG itu seabgai jawaban juga atas dinamika politik domestik yang terjadi di turki. karena rentang 2016-2018 seingat saya itu tensi serangan kelompok PKK di dalam domestik turki itu naik, nah termasuk beberapa bom di ankara, terus yang cukup sentral itu juga di wilayah sernak, kalo sinjar di irak. jadi serangan cukup masif oleh PKK

di turki itu direspon oleh turki secara masif untuk membendungnya lalu operasi militer dilakukan terhadap kelompok YPG dan PYD, nah itu yang kemudian akan kita lihat sebagai motif dan memang membutuhkan tampon untuk membendung agar kemudian PYD/YPG mudah infiltrasi untuk ke wilayah turki. makanya kemudian kerja sama sama FSA ini penting untuk jadi penjaga ya bahasanya nya, atau memutus hubungan PYD/YPG di suriah utara dengan PKK di turki. kedua, operasi itu tidak hanya suriah utara tapi basis PKK di wilayah sinjar, irak. itu yang kemudian perlu dilihat secara lebih utuh.

Tanya: untuk menjaga heritage apakah memang ada terancam diabisin ama kurdi atau memang tujuan turki untuk melindungi itu saja

Jawab: perlindungan ini dalam konteks serangan dari isis, nah jadinya musuhnya bergeser nih. makanya tadi saya katakan PYD YPG ini muncul belakang sebagai respon atas dinamika domestik di turki, PKK begitu masif berarti mereka harus potong jalur adalah sumbernya ada dimana nih, ternyata PYD YPG, tapi PYD YPG itu belakang. tapi yang cukup sentral itu isis, maknanya saya bicara peninggalan ottoman di suriah utara itu dilakukan sebagai respon masifnya gerakan isis ke wilayah utara. makanya tadi saya sampaikan di awal, ini gak bisa dilihat dari ancamannya tertentu, kalau dilihat 2016/2017 itu bisa langsung straight to the point PYD YPG tapi kalau ceritanya kita dibuat utuh kita akan melihat transformasi yang turki bilang sebagai eksistensial threat. nah kalau demikian apakah PYD YPG atau isis ancaman? dalam perkembangannya iya, tapi turki tetap membutuhkan daerah tampol bagian utara itu sebelum ancaman-ancaman itu masuk ke wilayah-wilayah turki karena 90 km buat jaga wilayah bukan perkara mudah, ditambah lagi pengungsi suriah balik lagi gitu. yang menjadi titik kritis dalam relasi kelompok tersebut.

Tanya: serangan turki tadi ada pergeseran, tapi adanya pengungsi jadi pr dari turki, dimana turki ada pembangunan zona aman yang masuk ke wilayah suriah, kalau dari pandangan bapak adanya pembangunan *buffer zone* untuk pengungsi suriah ini sebagai penyebaran pengaruh atau tidak? apakah upaya ini cuma sebatas mengamankan wilayah atau upaya menyebarkan pengaruh dominan gitu di suriah utara ini.

Jawab: kalau dibilang menyebarkan pengaruh yang sifatnya dominan mungkin ngga, kalau saya melihat buffer zone itu tidak dalam intensi dalam proses aneksasi wilayah, jadi polanya beda seperti israel yang buat buffer zone untuk dianeksasi, nguasasi, kayak urusan golan, sinai, jadi aneksasi dilakukan buat jaring pengaman. tapi beda sama turki, itu dia bahasanya saya lebih menggunakan daerah tampon, karena kalau daerah tampon itu penguasaan turki menjadi aktor memberikan support iya, tapi bukan aktor dominannya. jadi aktor dominannya tetap kelompok FSA disitu, karena memang dinamikanya di suriah cukup kental

jadi wilayah tampon itu perlu dilakukan. Nah, yang kedua yang kemudian perlu dilihat sebenarnya daerah tersebut baru digunakan isu pengungsi itu justru belakangan bahkan setelah 2020 keatas, tapi sebelumnya para pengungsi suriah ketika perang berkecamuk dan proses orang-orang suriah bergeser akibat isis perang bergeser ke wilayah turki, sebagian besar justru ditampungnya di daerah turki. sebagian sebenarnya orang-orang suriah tujuannya itu bukan ke turki tapi ke eropa. makanya ada sebagian orang suriah mereka mengungsi menggunakan jalur laut gitu ya, kemudian nanti masuk ke yunani terus ke eropa. uni eropa ingin turki jadi daerah penyangga pengungsi ke eropa bahkan kalo bisa ditahannya di turki gak masuk eropa. maknaya kemudian waktu itu digunakan turki untuk secara diplomatik sebagai bargain ke eropa sebenarnya, kalau eropa gak mau menerima pengungsi dari suriah maka konsekuensinya nyumbang ke turki untuk sama-sama bantu pengelolaan pengungsi walaupun supportingnya sama-sama terbatas. walaupun ini jadi polemik sendiri di domestik turki seperti sosial politik.

Buffer zone yang kamu bilang atau bahasa saya yaitu tampon itu kemudian baru digunakan sebaenarnya disitu, jadi proses repatriasi atau pengembaliannya prosesnya baru berjalan beberapa waktu terakhir.

Tanya: Posisi PYD atau YPG dapat support dari AS seperti bantuan finansial atau bantuan pelatihan, menurut bapak ini bagaimana? maksudnya posisi turki sebagai anggota NATO harusnya bantu anggotanya tapi disisi lain justru lawanan dan pastinya ada dilema bagi turki.

Jawab: bahkan saya nambahin sedikit, untuk kasus suriah setiap kelompok yang kita petakan di awal seperti kelompok bashar, kelompok fsa, dan kelompok sdf semua punya backup nya masing-masing itu satu, yang kedua tiga kelompok ini sebenarnya punya musuh bersama yaitu isis. secara logika dasar sebenarnya common enemy yok kita serang bareng-bareng tapi realisasinya ngga. ngga ada ceritanya koalisi antara fsa dan sdf itu ngga ada, tapi kalau AS via sdf ingin menggempur isis itu ada pertemuan dulu di ankara, mereka membahas jalur mana yang digunkana dan memastikan tidak bersinggungan dengan fsa. artinya ini sudah seperti air dan minyak gak bisa nyatu tapi backup an kelompok ini ngobrol gak? ngobrol, makanya ini jadi menarik sebenarnya walaupun keduanya sama-sama anggota nato. tapi itu tidak menjadi syarat mutlak mereka berkoalisi dalam konteks lapangan. karena memang perkaranya buat as kelompok teror itu PKK yang ada di turki, sebelumnya PKK tidak masuk ke dalam list teror tapi pada akhirnya dimasukan ke list teror oleh as dan uni eropa. tapi as tidak pernah menganggap PYD YPG sebagai kelompok teror, buat as bahasanya adalah kelompok militan kurdi, buat turki itu bukan militan tapi teror. makanya masalah nomenklatur bahasa ini nanti rifqy mau menggunakan militan kurdi untuk mendefinisikan PYD YPG, secara definitif harus clear, pun kalau kamu berani menggunakan kelompok teror kurdi dalam konteks PYD YPG itu harus punya

definisi yang clear, mana yang benar mana yang salah itu tergantung kita punya definisi dan argumentasi yang kuat, problemnya cuma disitu. ini urusannya bukan logika biner yang hitam dan putih, karena kamu akan perspektifnya berbeda, kalau pake perspektif as berarti PYD YPG itu mitra di lapangan untuk memberantas kelompok isis. tapi kalau logika turki, PYD YPG itu kelompok teror, jadi harus hati-hati penggunaan diksi yang sifatnya sensitif. kemudian untuk kelompok turki secara firm melihat PYD YPG sebagai kelompok teror, turki melakukan gak lobi atue kabar gak ke as? tentu, pertemuan berkali-kali, tapi buat as PYD YPG tetap bukan teror, tapi buat turki ini adalah kelompok teror tapi akhirnya kenapa gak bisa nyatu, ya turki tetap membackup fsa sendiri yang terletak di suriah utara. kita menghilangkan domain bashar al assad karena sudah pasti buat fsa dia adalah enemy dan sdf dia juga adalah kelompok enemy, yang saya negasikan juga itu kelompok isis karena sudah saya singgung sejak awal itu sebenarnya antithesis. dalam kondisi lapangan, proses kesulitan itu terkait dengan medan pertempuran bahkan meja perundingan. misal kalau kamu lihat di astana meeting tapi ada pertemuan di astana itu ada inisiasi perdamaian suriah, intinya dalam pertemuan tersebut seluruh kelompok itu dihadirkan atas inisiasi iran dan rusia, tapi problem besarnya adalah turki menolak hadir karena turki melihat dalam pertemuan tersebut ada kelompok PYD YPG, yang buat turki nggak bisa duduk dalam satu meja dengan kelompok teror. nah, gitu ya jadi itu hal menarik, ini rentang waktu antara 2016 sampai 2020 an ya, kita gak ngambil 2023/2024 ketika udah mulai rekonsiliasi abduh ocalan dengan turkinya. ini kalau kita lihat punya titik cari sendiri tergantung dari deal-deal yang disepakati. tapi dari tahun-tahun tersebut, kita melihat realitas yang begitu nyata

Tanya: Kembali ke tadi, sempet disinggung rojava, rojava itu kan wilayah de facto yang dikuasai PYD YPG, banyak orang di wilayah suriah utara, kira-kira serangan ini untuk menghadap meluasnya kekuatan PYD juga gak sih?, kalo makin luas kan makin merapat ke turki nih

Jawab: Kalau dalam konteks masalah rojava dalam hal ini dalam beberapa waktu terakhir serangan yang ditujukan itu untuk isisnya sebenarnya, di awal-awal sebenarnya konteksnya disitu. yang kedua, proses operasi militer itu hanya memastikan beberapa kawasan tampuan ditentukan sejak awal, jadi operasi militer itu tidak dilakukan asertif secara luas jadi yang memastikan bahwa memastikan perebutan kota-kota tersebut yang memang untuk jadi basis fsa jadi daerah tampon, tapi gak pernah ada ceritanya mereka berupaya merebut kota rojava. saya mensinyalir hal tersebut sangat dipengaruhi oleh lobi dibelakang, dalam konteks ini adalah konteks hubungan turki dan amerika serikat sebagai patron dari kelompok fsa dan sdf, itu kemudian yang dilihat misal kota afrin dll, wilayah itu hanya tidak merangsek sebagai rojava tapi wilayah utara yang menurut turki daerah yang bisa dibentuk sebagai safe zone nya. jadi gak ada intensi harus perebutan damaskus, turki ini walaupun unilateral asertif tapi rasional, gak ada intensi tapi hanya memastikan tampun dan safe zone nya aman, kalau mau

tindakan asertif lebih jauh jalur nya itu bukan kekuatan militer tapi politik, gitu ya. kekuatannya kekuatan politik karena cost nya terlalu besar untuk perluasan wilayah, karena dalam realitasnya spektrum yang saya sampaikan tadi adalah ada sdf, fsa, plus bashar al assad ditambah lagi isis tapi kita gak bisa menafikan realitas suriah itu banyak milisi-milisi, termasuk sekarang hayya tahrir asy syam, hayya tahrir asy syam ini kan bertransformasi, suriah itu oke ada isis tapi selain itu ada banyak lagi yang itu sudah tersebar, itu riskan secara strategi militer dan pola nya karenanya memastikan wilayah safe zone nya ini aman aja dulu, jadi operasinya terbatas, apa yang jadi target utama, berapa kilo meter wilayah aman untuk pengungsi, kedua untukantisipasi serangan dari isis maupun PYD ypd. soalnya turki secara bersamaan operasi itu dilakukan secara domestik, wilayah sernak dll terhadap kelompok PKK. jadi itu yang memang perlu dilakukan dan dihitung secara lebih rasional.

Tanya: Kalau pun memang turki ingin safe zone di wilayah suriah utara, secara pandangan awam Turki mengambil wilayah gitu, dia mendirikan safe zone tapi di wilayah orang, walaupun pada akhirnya dikuasai fsa bukan turki secara langsung, tapi itu kan kita gak menganggap sebatas ngasih aja tapi fsa ini terpengaruh atau turki punya pengaruh besar di fsa ini

Jawab: kalau turki punya pengaruh, secara politik pengaruh, secara keamanan juga pengaruh, pelatihan dan segala macem, itu berikan turki untuk orang-orang fsa. jadi dalam konteks perluasan pengaruh memberikan semacam sinyal eksistensi di kawasan itu benar, saya bilang ini multiplayer effect, efek domino dari kehadiran turki sebagai asertif dalam konteks kekuatan militer, show off nya lebih terlihat. dengan penggunaan sumber daya militer, sebenarnya disit. akhirnya kita akan melihat karena sebenarnya sebelum assad jatuh dan diganti, sebelumnya hampir terjadi deal politik antara turki dan assad di tahun 2024, 2023 sebenarnya udah ada pembicaraan tapi akhirnya dealnya gak ketemu. justru turki lebih mudah dengan ahmed alsyara, pemerintahan suriah yang baru. itu yang kemudian perlu dilihat dalam konteks politik yang sifatnya terakhir.

Tanya: Eksistensi Turki di Suriah atau kawasan, berarti sebenarnya efek internal dan eksternal itu cukup dominan ya? di internal pun operasi ini tidak terlepas dari serangan PKK pun pada akhirnya bisa memengaruhi stabilitas, kira-kira sebesar apa itu efek dinamika di internal turki yang bisa memengaruhi kebijakan in dan seperti apa dampaknya di kawasan?

Jawab: Dalam internal turki sebenarnya operasi ini memberikan efek strategis bagi erdogan, dalam konteks konsolidasi power dan konteks kekuatan akp. mulai dari transformasi yang namanya erdogan merubah dari parlementer ke presidensil, yang kedua yang tadinya dia gak bisa masuk ke anggota partai sekarang jadi anggota partai, lalu bagaimana dia memenangkan referendum, bagaimana dia memenangkan suara rakyat turki dalam konteks pemilu, saya pikir jadi keuntungan domestik dan salah satu yang dimanfaatkan itu isu perang suriah untuk perlindungan terhadap keutuhan dari turki itu sendiri, jadi konsolidasi

bener-bener dimanfaatkan, jadi momentum eksternal dimanfaatkan erdogan untuk konsolidasi power secara domestik. meskipun kamu melihat suara erdogan dan akp jatuh di kota-kota besar, karena di kota-kota besar pemilihnya lebih rasional. ankara, istanbul, yizmir, itu kota kota besar yang erdogan kalah. tapi, di wilaya pesisir, timur, deket deket tenggara itu populer sekali. dia tetap bisa medulang suara yang sifatnya signifikan, menjadi orang yang oh dia loh melindungi turki, dia tuh melawan ancaman ada isis atau mereka menyebutkan daesh nya atua yang kedua itu ada kelompok PKK, PYD, YPG, ada dinamika suriah erdogan ini bisa melindungi keutuhan turki, itu jadi strategisnya untuk turki secara domestik. yang kedua, pamor turki secara kawasan powernya lebih terasa juga, dengan beraninya turki berhadapan langsung dengan kekuatan rusia, as, ini juga referensi kawasannya muncul karena memang karakter sus dari kawasan timur tengah itu penetrate system, dia sistem yang kemudian terpenetrasi dengan kekuatan kekuatan eksternal sebenarnya. ada rusia, ada amerika dan seterusnya. misal kalau kita flashback ke belakang itu turki yang juga anggota nato tapi di satu sisi dia bisa beli s400 rusia, di saat yang bersamaan. artinya dia bisa mainkan politik luar negeri yang saya tuh gak bergantung ke satu pihak walaupun sebenarnya saya merupakan pihak salah satu mereka. Turki pengen jadi teman baik buat eropa iya, amerika iya tapi turki juga pengen jadi mitra strategis buat rusia. Bahkan ada sebutan juga sampai identifikasi bahwa turki itu menteri urusan uni eropa turki, turki itu the eastern of the west and the western of the east, ini menurut saya menarik untuk dikaji lebih lanjut. kemampuan untuk berdiplomasi seperti ini jadi kemampuan yang dimainkan oleh turki, itu untuk dengan kekuatan eksternal. termasuk juga nantinya dengan proses aktif berdiplomasi turki dalam konteks politik. makanya kalau kita lihat, turki relatif tidak pernah absen dengan isu yang terjadi dan berkembang di wilayah timur tengah, gaza, mau isu blokade qatar, itu turki menjadi aktor secara masif berusaha memainkan peranan. bahkan kalau kita lihat juga pangkalan militer turki juga ada yang di qatar misalkan, ada juga di somalia. berarti dalam hal ini ada upaya pengaruh pelebaran pengaruhnya turki di kawasan, secara politik karena turki pengen membangun diri sebagai salah satu kekuatan penting di regional timur tengah dan dampaknya secara lebih konkret jaringannya lebih luas, meskipun karakter turki ini tidak ingin terjebak dalam salah satu aliansi tertentu. dekat dengan iran iya ga? iya, tapi di sisi lain masih ngobrol gak dengan aktor-aktor lain? masih, jadi cenderung memainkan. beda dengan kawasan timur tengah yang polarisasinya kental terlihat, saudi dan uae oke jadi temenan tapi musuhnya qatar, tapi modelnya turki ini temannya qatar gak? teman baik, temen baik sama iran, tapi di sisi yang berlawanan masih telpon telponan sama saudi. berarti kan transaksionalnya bermain. contoh lain misalnya dalam konteks hubungan dengan israel misalnya, turki punya hubungan diplomatik dengan israel, tapi bersamaan turki jadi aktor sangat kritis masalah israel, jadi ada take and give. dia berusaha benar-benar meningkatkan pengaruh nya di kawasan timur

tengah. pertanyaan besarnya kenapa timur tengah? karena memang secara rasional, Turki lumayan dalam perspektif saya lumayan hopeless dalam konteks masuk ke eropa. jadi ketika uni eropa gak masuk.

Pizaro Ghazali, Mantap Wartawan Anadolu (Pengamat Timur Tengah)

Tanya: Pandangan serangan Turki ke Suriah utara itu bagaimana?

Jawab: itu terjadi pasca kegagalan negosiasi, antara Turki dan PKK dengan Ocalan. karena negosiasi Turki dan PKK itu panjang ya tapi selalu gagal tidak tercapai win win solution. hingga perang terus terjadi sampai 2015 an, sampai perdamaian tidak terwujud ya. karena masih ada ketidakpercayaan kedua belah pihak lalu masih ada tuntutan dari PKK untuk otonomi dan mereka bersenjata itu tampaknya tidak diterima oleh Turki. nanti di 2016 sampai kemarin berbagai operasi intens dilakukan oleh Turki, di Suriah di Irak. Sranan Turki terjadi karena PKK milisi bersenjata. jadi pendekatan milisi bersenjata ada dua ya, negosiasi kalo berhasil tapi kalo gagal ya memang clash. apalagi dalam konteks timur tengah beda kayak di indonesia, timteng banyak negara yang bermain karena berbatasan negara. ada suriah, iran, turki, ada kepentingan amerika disitu, israel hingga akhirnya dilancarkan serangan yang sangat intens ke wilayah berbasis kurdi. kalau kita bicara kekuatan PKK ya, itu sangat berdampak. turki itu kan negara dengan militer terbesar kedua di NATO dan di era 2000 belasan semakin memperkuat basis alutsista militernya, misalkan serangan ke PKK sudah menggunakan drone bayaktar. sedangkan PKK secara umum masih melakukan perang sifanya sporadis, gerilya, tanpa memiliki alat perang udara. jadi menurut saya berdampak. ada afrin yang dikuasi kemudian oleh turki dan kemudian memotong basis komunikasi PKK dengan wilayah-wilayah lainnya, ada tel abyad, tel rifyad, jadi kalo kita mengukur secara teori militer, ini secara umum relatif bisa memukul kekuatannya PKK, bisa memberikan dampak besar terhadap basis PKK di pegunungan, di gua-gua. walaupun basis nya tidak habis karena mendapatkan dukungan dari amerika, dari barat. dulu anadolu melakukan investigasi di suriah ternyata senjata yang dipakai PKK itu made in sweden. belum lagi amerika, ini lucu dia mengatakan PKK teroris tapi finansial terus disupport. PKK juga lucu, dia berideologi marxist tapi berkoalisi dengan negara kapitalis, jadi ada simbiosis mutualisme. karena kepentingan negara barat ingin menanamkan kepentingannya di negara-negara barat dan berupaya mereduksi kekuatan turki di timur tengah. berupaya mencoba mengurangi poros turki, kekuatan turki di timur tengah. terbaru ini kan PKK membubarkan diri, abdullah ocalan membubarkan diri sendiri. abdullan ocalan ini juga beberapa kali ditemuin sama delegasi turki gitu kan dan dia komunikasi lah antara kedua buat mencari titik temu. karena sebenarnya kedua pihak ini udah sama-sama ingin berdamai mencari titik temu. win win solution apa yang bisa didapatkan, turki pasti gak

pernah memenuhi tuntutan PKK untuk otonomi dan kemerdekaan karena itu kayaknya udah garis merah turki.

jadi kita kembali ke prinsip ke FP Turki, dia itu Turkish First, national interest first karena yang dihadapi Turki itu separatisme bukan konflik biasa. amerika aja bela-belaan belain israel padahal israel itu penjajah. apalagi turki yang sifatnya menghadapi separatisme dan bersenjata yang sudah menewaskan puluhan ribu orang. dia juga dituntut masyarakatnya sikapnya untuk menghadapi separatisme. menariknya, itu juga aspirasi masyarakat kurdi itu sendiri. kata-kata turki memerangi kurdi itu debatable, karena yang diperangi itu kelompok yang mengatasnamakan kurdi, kelompok yang memakai nama kurdi karena banyak sekali masyarakat kurdi protes PKK karena anak-anak mereka itu diambil untuk dijadikan milisi bersenjata. untuk dijadikan fighter, dijadikan kelompok petarung untuk melawan Turki. makanya di turki terjadi demo besar itu orang kurdi menduduki kantor partai yang terhubung dengan PKK di turki selatan. jadi turki gak mau juga didikte sama amerika walaupun satu payung di NATO. ini yang sering disalahpahami, dia masuk NATO lalu mendukung 100 persen kebijakan barat, itu kan sering saya liat pengamat orang ngomong gitu kan, sebenarnya engga. buktinya Turki itu memerangi PKK tanpa mengindahkan aspirasi dari Amerika serikat karena lebih mementingkan aspek dalam negeri. erdogan juga memperatngakn beberapa washington utnuk tidak cawe-cawe ke konflik kurdi ini walaupun dibantah sama washington. Turki itu dulu pengen beli f35 amerika dan tidak mengizinkan, tapi malah beli f400 rusia padahal itu aib, anggota NATO beli senjata dari musuh padahal NATO didirikan untuk mengimbangi kekuatan uni soviet atau rusia sekarang. tapi erdogan ama putin itu akrab betul, bahkan negosiasi perdamaian rusia ukraina itu di istanbul. ini bukti turki kena dampak kebijakana NATO di kawasan. ini yang membuat relasi turki dan NATO itu 100 persen setara. jadi gitu mas, Turki berkali-kali memperingatkan cawe-cawe as di suriah dan mendesak untuk menghentikan bantuan ke milisi kurdi.

Tanya: Serangan ini salah satunya Turki ingin menunjukan kekuatannya di kawasan?

Jawab: Turki memakai bahasa self defense, tapi bukan bahasa dia ingin show their strength. tapi dia pakai bahasa self defense, kami punya hak membela diri, karena jaringan PKK yaitu YPG di Suriah utara itu melakukan serangan kepada Turki, nah maka Turki memakai hukum internasional untuk membela diri. dan itu yang dilakukan Turki bahkan dia melakukan serangan di afrin, tel abyad, dll itu dilakukan serempak sama dia dan ini memang menimbulkan ketegangan karena turki dianggap memasuki negara lain. tapi problematika nya pemerintah Assad tidak berupaya menghentikan itu, justru assad menikmati. turki itu ken mendukung oposisi di Suriah, dalam konteks ini ada semacam titik temu antara bashar al assad dengan kelompok SDF/YPG untuk mereka melakukan serangan Turki untuk melemahkan Turki yang dampaknya dukungan Turki ke oposisi ikut

melemah. Nah itu jadi lebih ke self defense mechanism. turki itu bukan termasuk negara yang ekspansionis kayak amerika dan israel itu ekspansionis pake politik show off, tapi turki gak main kesitu tapi lebih mempertahankan wilayah-wilayah dia dari serangan PKK, PYD, YPG. mereka keliatannya seperti kelompok biasa tapi sebenarnya ada western power dibelakangnya untuk melemahkan Turki.

Tanya: Tapi ada upaya pembangunan buffer zone di wilayah Suriah utara dan itu Turki ingin menguasai atau mengambil kontrol? lalu bagaimana FSA untuk melakukan serangan dari SDF, kalau dilihat konteks ini berarti Turki tetap menyebarkan pengaruhnya walaupun tidak secara langsung melakukan ekspansi? tapi secara kebijakan itu ada?

Jawab: kita perlu membedakan ekspansi sebuah negara yang punya tujuan menduduki negara tersebut, dan totally tentara-tentara menguasai wilayah tersebut dengan ekspansi menghentikan separatisme dengan zona aman. Kalo model pertama itu kayak israel ke Palestina, lalu Rusia ke Krimea, itu menduduki dan secara hukum internasional itu aneksasi. Tapi kalau kita lihat hukum internasional apa yang bialng itu pendudukan Turki? ini maksudnya secara hukum internasional ya di PBB, inikan kita gak melihat, kenapa? secara umum kekuasaan itu diberikan kepada masyarakat suriah seperti FSA, itu kan di beberapa wilayah Suriah utara. kalau kita lihat 3 serangan itu euphrates shield, olive branch, dan peace spring itu yang di tel abyad dan ras al ain. turki tidak menjadikan itu wilayah teritori baru, itu tetap diberikan kepada milisi Suriah yang pro Turki walaupun ada tentara turki. secara umum kan wilayah itu dikuasai PKK, pasukan assad pun gak berkuasa disitu. Nah, makanya Turki masuk kesitu untuk memberikan pelatihan keamanan tapi kontrol masih dikuasai oleh milisi Suriah atau milisi anti assad. begitu juga di zona eskalasi idlib, 2012 kesepakatan turki, rusia, dan assad, perang coba diminimalisir, oposisi ditarik ke idlib, tapi pasukan rusia tidak boleh masuk karena wilayah damai. Itu pun masih terus diserang oleh Rusia, oleh Suriah dengan alasan memburu sel-sel isis al qaeada, padahal korbannya justru masyarakat sipil. jadi kalau kita melihat pasukan Turki masih di wilayah itu, masih menguasai wilayah itu, itu murni untuk mengusir kekuatan PKK, PYD dan memberikan jalan pro Turki untuk bercokol disitu untuk mengontrol disitu, agar masyarakat suriah itu tidak mengungsi ke Turki, belum lagi ditembakin oleh PKK, semakin mendorong kan warga-warga untuk kemudian mengungsi ke Suriah, dan itu tujuan PKK yang mau mengonsongkan wilayah itu dan dikuasai oleh mereka. jadi ini yang tidak diinginkan Turki, PKK membentuk buffer zone untuk memperkuat eksistensi mereka dan semakin memperlebar jaringan mereka untuk menyerang Turki dan melemahkan Turki di Suriah utara. Maka, Turki melakukan serangan tapi bukan okupasi, tapi untuk dikembalikan kepada milisi atau kelompok Suriah, kenapa milisi? ya karena pemerintah assad juga gak ada disitu. pemerintah assad itu perang di berbagai wilayah kemudian afrin dsb kemudian dikuasai PKK, saya kebetulan pernah meliput 2014, semakin lama kelompok milisi Kurdi semakin menguasai Suriah

utara, afirin dll dan itu provinsi yang paling dengan provinsi di Turki. ini jadi perspektif saya melihat masuknya Turki ke wilayah Suriah utara.

Tanya: Ditanamkan Turki sebatas bagaimana memukul mundur lalu dimiliki lagi orang-orang pro Turki dan merasa terganggu kehadiran milisi Kurdi

Jawab: yang pro Turki dan merasa terganggu sama kehadiran PKK, rumah mereka di serang akhirnya mereka bergeser ke Turki yang menampung. dulu niatnya Turki menampung sementara lalu dikirim ke Eropa tapi Eropa gak mau. Turki menambah kebebasannya, sudah ekonomi, geografi juga.

Tanya: Secara gak langsung Turki cukup berpengaruh di wilayah tersebut? walaupun bukan mereka menguasai tapi keterkaitan dengan pro Turki itu besar?

Jawab: kalau kita bicara revolusi Suriah ya, tidak ada negara yang ril dukungan terhadap warga Suriah selain Turki, ini sejarah kenapa akhirnya kelompok milisi pejuang dekat dengan Turki. Turki itu menerapkan open door policy, kebijakan buka pintu, negara lain ada tapi jauh atau gak kaya. Turki lebih baik negaranya, dulu tahun 2011-2012 Turki lagi kuat-kuatnya, kemudian kesamaan mazhab lah. Turki kan Hanafi ya, termasuk di Suriah sama. Jadi itu yang membuat Turki negara ramah bagi mereka. Apalagi Turki gak bisa menutup mata kekejaman Bashar al Assad. Apalagi dia humanitarian approach. Turki dulu dekat dengan Assad dan dikasih advice ama Turki tapi anak menolak, malah dia menuduh ini kelompok teroris atau pemberontak. Padahal saat saya liputan ternyata kelompok itu sangat beragam dan kebanyakan faksi-faksi lokal yang memang warga Suriah dan sudah puluhan tahun menahan diri dan tindakan kezholiman dari Assad. Hamas aja yang dulu punya hubungan baik sama Assad, itu akhirnya speak up. Ismael Haneh speak up Hamas menyatakan dukungan terhadap revolusi Suriah, padahal dia tidak terkena cawe-cawe. Kemudian Hamas ditendang sama Bashar al Assad, kantornya di Damaskus ditutup. Hamas aja bicara, apalagi Turki. Jadi ada berbagai macam variabel bagi Turki hingga akhirnya mendukung perjuangan masyarakat Suriah, disitu lah titik temu kepentingan perlawanan pejuang dan kepentingan Turki. Turki menyuarakan Assad tidak layak lagi memimpin Suriah.

Tanya: menurut bapak, terkait serangan ini bagi Turki lebih banyak keuntungan atau rugi?

Jawab: Jadi gini, kalau itu tidak menguntungkan Turki tidak mungkin melakukannya, tidak mungkin serangan berkali-kali. Kalau tidak ada benefit pasti tidak melakukan operasi secara panjang. Memang kekuatan PKK atau milisi Kurdi semakin lama semakin lemah. Secara umum, wilayah perbatasan Turki akhirnya dikuasai Turki, Afrin, Tel Abyad di Suriah utara itu. Ini untungnya dibanding rugi, kalau cost itu sudah gak bisa ditampik, ya namanya juga perang. Tapi benefitnya lebih besar, dan ini terbuka sekarang bahwa PKK membubarkan diri. Abdullah Ocalan tokohnya, dia malah menuntut PKK membubarkan diri dan berdamai dengan Turki. Ini yang saya lihat di operasi Suriah utara ini, Turki

banyak mengambil benefit. walaupun isu ham bnya juga ada, ada beberapa laporan ada warga sipil jadi korban atau tindakan turki dianggap melanggar ham karena tindakan kekerasan. tetapi, this is war. kayak indonesia lawan opm gitu ya. ada itu humanitarian juga cuma memang yang dihadapi milisi bersenjata yang cuma diajak datang ke istana, kasih jabatan selesai udah. 98 juga sama kayak fadli zon dll. cuma pkk beda nih, dia milisi bersenjata dan dapat dukungan dari barat, gede itu dana nya yang juga dimakan oleh elit-elitnya PKK. Maka, pertarungan itu bersenjata yang harus diambil Turki setelah negosiasi oleh kedua pihak itu gagal. tapi sekarang udah berdamai ya, tapi ketika itu terjadi itu pilihan rasional yang harus diambil oleh Turki, membunuh masyarakat turki, mengancam turki, membunuh warga suriah.

Tanya: sebenarnya hal wajar sebagai aktor rasional ketika merasa terancam melakukan tindakan ofensif ini? apalagi tadi secara langsung turki berhasil dari operasi yang dijalankan.

Jawab: Ini pendekatannya gak cuma militer saya lihat, terutama Hakan Fidan, menlu turki sekarang. hakan fidan itu keturunan kurdi. makanya hakan fidan itu udah jadi BIN nya Turki sejak 2010 an keatas. itu dia udah mencoba upaya diplomasi ke PKK, jadi bukan cuma terjadi di era erdogan sekarnag tapi udah lama, bahkan 2015 tuh yang hampir terjadi. Jadi selain pendekatan operasi militer ada juga pendekatan lobi yang dilakukan Hakan Fidan. Dia ini emang tokoh jenius, dan di eranya di bashar al assad bisa jatuh, PKK bisa bubar. Dalam konteks ini dia orang kurdi, makanya saya suka gak sepakat kalau turki memerangi kurdi, lah orang kurdi nya juga banyak di pemerintahan Turki. Lebih tepatnya melawan separatisme kelompok bersenjata PKK (kurdi). Militer secara umum berhasil memukul mundur PKK walaupun tidak bubar tapi dalam jangka pendek melemah. kemudian, ini aktor kuncinya, Turki berhasil melobi Trump untuk tidak banyak cawe-cawe di wilayah Suriah utara. Itu yang kemudian membuat PKK tidak mendapat dukungand dari AS. ini bener teorinya, separatist yang dapat dukungan dari AS akan lumpuh ketika dana yang digelontorkan distop. itu terjadi di PKK, nah israel itu kenapa masih serang gaza karena masih di supply. Nah ini yang saya lihat, akhirnya PKK gak punya pilihan, dia rasional juga dari pada gw perang terus menang engga, akhirnya memilih jalan perdamaian. PKK menurut saya milih jalan yang logis leibh baik perang secara politik dibanding persenjataan. Itu yang membuat SDF juga setuju integrasi ke pemerintahan baru Suriah. yang notabenenya kita ketahui, pemerintahan baru suriah tidak lepas dari endorsement pemerintah turki dari support nya turki. Itu kan alot negosiasinya, kristen udah setuju dukung pemerintahan suriah, faksi-faksi lain juga udah setuju, nah tinggal SDF tuh, karena dia menguasai 25 persen wilayah Suriah, di Suriah utara tuh. Cuma karena semua faksi udah setuju tinggal dia sendiri kan. Kemudian akhrnya secara administratif dia setuju bergabung ke pemerintahan Suriah. Suriah mau itu ditekel sama Suriah tapi SDF mau itu ada bagian khusus SDF, itu aja yang lagi alot. Tapi secara komitmen itu udah MoU

lah, ini terjadi tidak lama setelah PKK bubar dan merapat ke Turki. ini menunjukkan PYD atau YPG itu menginduk aja ke PKK, PKK ngomong apa dia akan ikutin, karena secara umum ini kan kepanjangan tangan ini. Menurut saya ini tidak lepas dari kesepakatan turki dengan abduallah ocalan tentang pembubaran PKK.

Tanya: hipotesis awal di proposal saya itu salah satu kekhawatiran itu ada ekspansi, tapi sekarang berbeda, berarti buat negara kurdistan ini bakal sulit atau tidak tercapai bahkan?

Jawab: secara umum kna gak hanya di suriah atau Turki, kurdi ini di beberapa negara gagal untuk membuat negara, di irak dia punya, di suriah dia punya, di yordania dia punya tapi gagal dan gak punya negara akhirnya terpecah. yang berhasil cuma di irak tapi itu juga cuma otonomi itu KRG. walaupun di internal kurdi itu juga gak semuanya setuju, mereka diwakili PKK tapi belum tentu semua setuju, gitu.

Hadza Min Fadhli Robby, Dosen Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia

Tanya: pandangan mas hadza tentang operasi militer Turki ke suriah utara pada 2016-2019 itu seperti apa?

Jawab: Jadi gini, saya itu kan tinggal di turki selama tahun-tahun yang kamu sebutkan kecuali 2019, yang perlu kita lihat dalam konteks engagement turki dengan eee dengan maksudnya serangan ke daerah kurdistan wilayah suriah utara itu harus dilihat pada masa itu emang terjadi intens konflik antara milisi kurdi dan turki. itu bisa dilihat dari beberapa faktor yang salah satunya membangun kawasan yang disebut oleh turki pod bulge, dalam bahasa inggrisnya itu buffer zone, turki ingin bentuk satu wilayah yang disebut buffer zone untuk kepentingan agar orang-orang suriah yang mengungsi ke turki mereka punya tempat transit dan passage way yang dilalui pengungsi itu dalam kondisi aman. pada saat itu memang wilayah-wilayah di suriah utara itu kan memang daerah yang dikuasai fsa, fsa ini tidak berteman dengan PYD. ada masa-masa dimana mereka lebih baik kontestasi karena fsa ini juga dibacking sama tentara turki gitu, nah jadi kalau kita memahamami kepentingan turki di suriah utara salah satunya adalah mengamankan buffer zone, karena kalau buffer zone tidak aman itu pengaruh terhadap stabilitas keamanan turki itu masih menghadapi gerakan kudeta juga. waktu itu juga sedang ada bersih-bersih ada banyak yang disebut olan gustuhan, negara status darurat sipil, banyak pembatasan tidak boleh demo atau apa, kenapa? untuk melakukan kerja efektif menumpas milisi-milisi kurdi ini. meskipun kita bisa bertanya strategi militer turki itu efektif itu pertanyaan lain, tapi dalam banyak hal itu benar-benar meminimalisir gerakan milisi kurdi gitu,

dalam banyak hal deterrence mereka juga tetap kuat, karena kalau kita lihat di wilayah suriah utara itu secara militer mereka itu agak susah untuk penetrasinya. makanya turki ketika kesana itu tidak familiar dengan wilayahnya, makanya ketika operasi turki lebih menggunakan basisnya drone yang diandalkan adalah bombing. karena secara daratan itu daerah pegunungan dan perbukitan, makanya banyak ditempatkan kebanyakan infanteri sama komando pasukan khusus gitu ya, pasukan khusus ini juga bukan dari tentara turki saja tapi juga polisi. cuma memang karena wilayah itu berbeda, itu yang memudahkan milisi kurdi itu bermanuver sehingga di turki banyak kritik gitu memang, ini serangan atau apaan kok sangat invasif. waktu itu turki mengimbangi serangan yang sifatnya invasi dan sifatnya air attack karena kayak ini kalo bomber mengandalkan data intelijen dan tidak selalu akurat karena bisa berpindah setiap waktu. jadi intelnya harus benar-benar 90 sampai 100 persen akurat untuk bombing attack.

PYD YPG itu gak bisa kalau kamu gak bisa bacanya buku ali balce, menurut saya wajib kamu kutip, itu satu tuh, yang kedua itu fikret billa, itu ada buku bahasa inggrisnya yang bagus, saya punya hard copy nya tapi di jogja. itu yang mengkritisi PKK, kalau ali balce lebih menengah.

Tanya: Apakah memang dengan kekuatan turki yang sudah dikeluarkan, apakah efektif atau tidak melakukan serangan itu?

Jawab: Kalau efektif atau ngga lagi-lagi dari indikator apa, kalau soal efektif atau ngga tergantung indikator yang dipakai, kalau melihat kapasitas militernya jelas itu melemahkan milis kurdi. Di turki sendiri operasi militer itu di serang betul itu sama oposisi, jadi JHP, MHP itu mereka jelas-jelas mengkritik karena banyak korban dan medan yang susah. Itu saya ingat sekali, di tahun-tahun itu setiap jumat pasti ada kabar syahid, itu sering kali saya dengerin sampai tahun 2018, kenapa kok semurah ini nyawa orang buat apa namanya pemerintah turki untuk melakukan pemerintah serangan, apa tidak cara lain. nah dari itu mulai dipertimbangkan untuk menggunakan drone dan mulai ada penyeimbangan drone dan infanteri. kalau efektifitas itu sangat teknis sekali, saya lihat juga skripsi anda tidak mengarah kesitu. kamu bisa menggunakan itu sebagai tugas akhir misal anda di seskoad, baru kamu bisa menggunakan efektifitas itu sebagai tugas akhir, ngitung efektifitas operasi militer yang dilakukan angkatan bersenjata turki.

Tanya: Apakah serangan turki sebagai respon ancaman atau memang untuk menunjukkan kekuatan dominasinya gitu yang bisa ditunjukan dengan negara-negara lain khususnya di kawasan.

Jawab: engga juga sih menurut saya, karena di mindset turki gini wilayah sekitar dia itu sebagai wilayah rumah, tapi bukan untuk ekspansif. jadi dalam hal ini turki tidak sedang melakukan serangan sifatnya agresif tapi turki masih menganggap iran dan suriah bagian turki yang dulu lebih luas lagi pada era utsmani. bahkan salah satu adagium dalam politik luar negeri turki kalau kamu

tahu, peace at home peace at work, menjamin pekarangan rumah itu penting, nah suriah dan sekitarnya itu menjadi pekarangan rumah bagi turki. kalau pekarangan rumah banyak maling ya sama saja, jadi ini tindakan turki menjaga pekarangan rumahnya gitu. jadi mindset itu yang harus bangun, makanya kamu penting untuk membaca perspektif turki mas, kalau gak ada perspektif turki kamu akan terjebak mindset orang barat yang wah imperialis, wah turki ekspansif, ngga ngga bisa seperti itu, itu yang biasanya saya lihat di tulisan-tulisan pakar-pakar amrik, tiba-tiba turki dituduh agenda imperialisme.

Tanya: Berarti serangan itu respon aja?

Jawab: iya, kamu kalau mau memahami 2016-2019, kamu harus liat 2015 sebelumnya, makanya 2015 itu penting karena 2015 itu banyak sekali dan saya menyaksikan semuanya itu, banyak sekali episode teror-teror kurdi itu di turki. PKK itu dan PYD dan afiliasinya.